

Peran Mediasi *Safety Climate* Dalam Hubungan *Safety Knowledge, Safety Leadership, Dan Safety Behavior* Wisata Bukit Tawap Lengleg Sumenep

Cindy Fatika Sari¹, Faidal²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Kurangnya pengetahuan dan perilaku terkait keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pengetahuan keselamatan dan kepemimpinan keselamatan dalam pengelolaan wisata melalui iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan di Wisata Bukit Tawap Lengleg Sumenep; mengidentifikasi hubungan *Safety Knowledge, Safety Leadership, dan Safety Climate* dalam meningkatkan *Safety Behaviour* pada objek wisata; mengetahui pengelolaan *Safety Knowledge, Safety Leadership, dan Safety Climate* dalam meningkatkan *Safety Behaviour* dan mengurangi kecelakaan kerja Wisata Bukit Tawap Lengleg Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, responden dalam penelitian ini sebanyak 30 pengelola dan karyawan wisata. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS v4.0.9.6 metode dengan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan *safety leadership* terhadap *safety climate* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lengleg.

Keywords: pengetahuan keselamatan, kepemimpinan keselamatan, iklim keselamatan, perilaku keselamatan, wisata

Copyright (c) 2023 Adi luhur tri atmaja

 Corresponding author :

Email Address : 211201906108@mhs.dinus.ac.id

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, pariwisata telah menjadi industri yang penting dan berkembang pesat. Meskipun pariwisata mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keselamatan. Salah satu sektor pariwisata yang mendapat perhatian serius adalah destinasi Wisata Bukit Tawap Lengleg. Tepatnya di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

Keselamatan adalah salah satu prioritas utama industri pariwisata. Keselamatan dan kesehatan wisatawan merupakan tanggung jawab utama Pengelola Tempat Wisata Bukit Tawap Lengleg agar wisatawan dapat menikmati dan merasa aman ketika berkunjung ke tempat tersebut. Untuk mencapai keselamatan yang optimal, perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan objek wisata pegunungan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor manusia khususnya perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan industri. Penelitian keselamatan tempat kerja biasanya

berfokus pada pekerjaan konstruksi dan pekerjaan berat lainnya. Hal ini ditemukan dalam tulisan (Listyaningsih & Timur, n.d.) bahwa risiko kecelakaan industri selalu besar selama pekerjaan konstruksi. Namun, semua pekerja memiliki risiko keselamatan yang unik dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Liu et al., 2015) mengungkapkan bahwa pengawasan keselamatan adalah anteseden paling proksimal dari perilaku inisiatif keselamatan, yang juga meningkatkan penggunaan APD dan kepatuhan keselamatan karyawan. Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata (Hamm & Su, 2021). Pengelolaan keselamatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung suatu destinasi wisata. Kegiatan pariwisata memiliki risiko kecelakaan yang tinggi sehingga menimbulkan kerugian bagi wisatawan, sehingga keselamatan dan keamanan perlu terjamin. (Brandão et al., 2019). Dalam mengelola suatu industri pariwisata, tentunya setiap industri pariwisata akan mempunyai poros khusus untuk menjaga pengelolaan pengembangan pariwisata. Dalam mengelola suatu industri pariwisata, tentunya setiap industri pariwisata akan mempunyai poros khusus untuk menjaga pengelolaan pengembangan pariwisata.

Salah satunya adalah bagaimana kepemimpinan keselamatan dalam industri pariwisata menciptakan iklim keselamatan yang saling menguntungkan antara manajemen dan staf. Tingkat keselamatan secara tidak langsung dapat menentukan perilaku keselamatan pekerja dan berlaku bagi pengelola pariwisata karena bagaimana pun sumber daya manusia pengelola pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan pariwisata. Riset produksi keselamatan lebih fokus pada pekerjaan konstruksi dan pekerjaan berat lainnya. Menyadari pentingnya keselamatan dan keamanan pengunjung tidak hanya menjadi tanggung jawab pemilik atau pengelola destinasi pariwisata, namun juga pemangku kepentingan daerah dan pusat dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di Pulau Madura, yaitu destinasi Wisata Bukit Tawap Lengleg di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dalam pendekatannya. Metode pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Hal ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang berbeda dan menguji hipotesis penelitian (Sari & Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola industri wisata yang berada di wilayah Madura, terutama Kabupaten Sumenep. Populasi adalah kelompok utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam hal ini, populasi merujuk pada semua elemen yang masuk dalam lingkup penelitian, baik itu objek maupun subjek yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan penelitian ini. Populasi adalah keseluruhan objek atau topik yang ada dalam wilayah studi dan memenuhi persyaratan yang relevan dengan masalah yang dihadapi (Hamid & Patra, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 pengelola dan karyawan wisata. Dalam studi ini, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah pengelola dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Sampel adalah salah satu konsep dalam statistika yang mengacu pada bagian atau sub dari populasi yang dipilih atau diambil untuk dijadikan sampel dalam suatu penelitian atau survei (Sari & Sugiyono, 2016).

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, kuesioner atau angket dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, responden dalam penelitian ini sebanyak 30 pengelola dan karyawan wisata. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS v4.0.9.6 dengan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pengelola dan karyawan pada wisata Bukit Tawap Lengleg

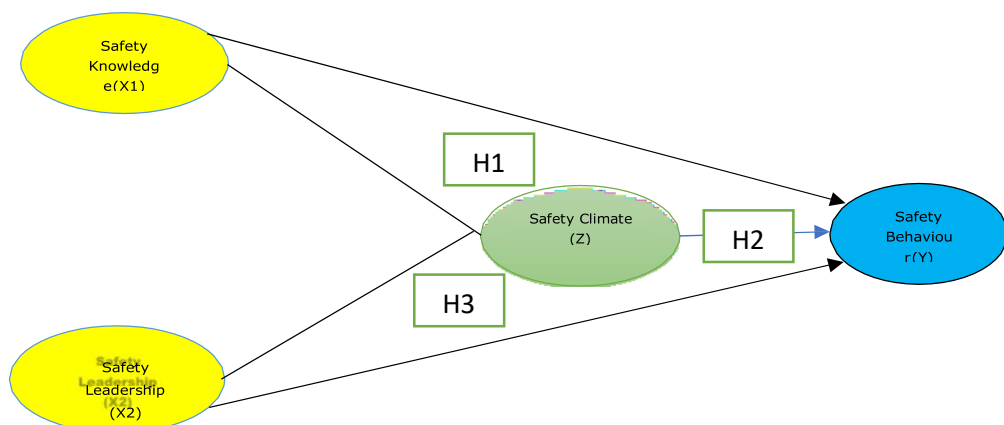
Karakteristik dari 30 pengelola dan karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapatkan hasil yaitu 86,7% berjenis kelamin laki-laki, 13,3% berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari umurnya paling tinggi yaitu 25-35 tahun 66,6%. Pada karakteristik pekerjaan yang paling tinggi yaitu pekerja yang memiliki masa kerja 83,3%.

Analisis Statistik Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relative kecil. Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*) (Andini & Surya, 2020).

Pada penelitian ini, terdapat 16 variabel manifes dan 4 variabel laten yakni *Safety Knowledge* (X1) yang diukur dengan 4 variabel manifes *Safety Leadership* (X2) yang diukur dengan 2 variabel manifes, *Safety Behavior* (Y) yang diukur dengan 2 variabel manifes, *Safety Climate* (Z) yang diukur dengan 8 variabel manifes. Alat bantu yang digunakan berupa program SmartPLS v4.0.9.6 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*.

Model structural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 4.1 berikut ini :



Model Struktural

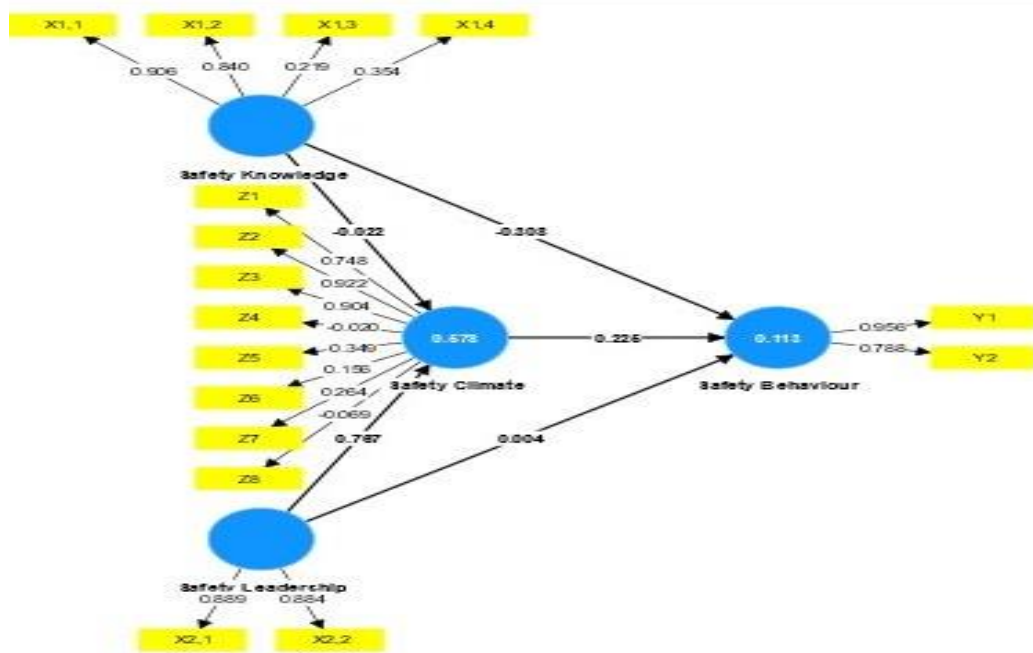
Dengan konstruk laten adalah menuju indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara konstruk.

Analisis Outer Model

Menurut (Andini & Surya, 2020), pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

1. Convergent Validity

Menurut Sarwono (2016) dalam penelitian Noviyanti & Nurhasanah (2019) *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap *reliabel* jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada *result for outer loading* menunjukkan adanya indikator memiliki *loading* di dibawah 0,60 dan tidak signifikan. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Outer Model - Step 1

Output Smart PLS untuk *loading factor* memberikan hasil pada tabel berikut: *Outer Loadings* Tahap 1

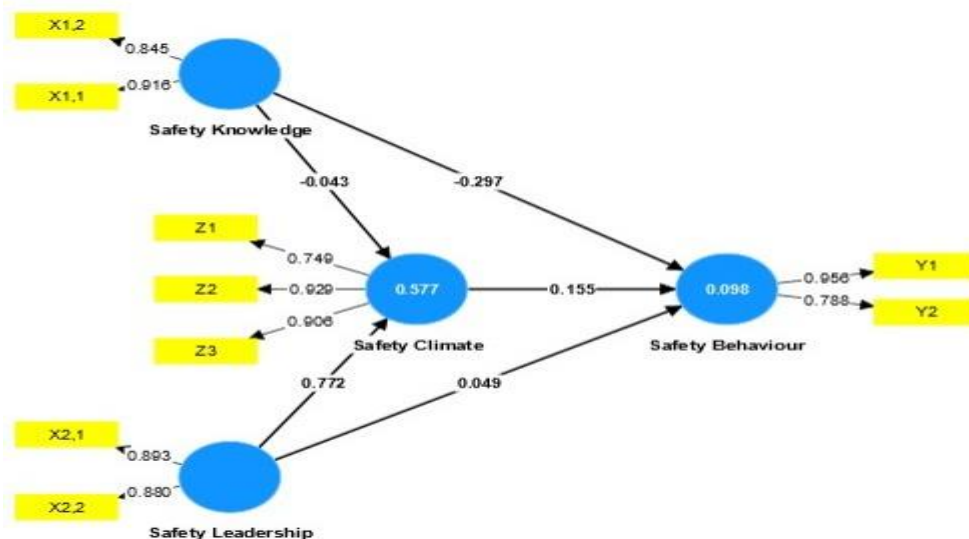
	Safety Knowledge (X1)	Safety Leadership (X2)	Safety Behavior (Y)	Safety Climate (Z)
X1,1	0,906			
X1,2	0,840			
X1,3	0,219			
X1,4	0,354			
X2,1		0,889		
X2,2		0,884		
Y1			0,956	
Y2			0,788	
Z1				0,748
Z2				0,922
Z3				0,904
Z4				-0,020
Z5				0,349

Z6				0,156
Z7				0,264
Z8				-0,069

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Pada diagram dan tabel di atas, indikator X1,3, X1,4, Z4, Z5, Z6, Z7, dan Z8 memiliki *loading factor* < 0.7, berarti indikator tersebut merupakan indikator yang tidak valid untuk mengukur konstraknya dan harus dihapus (Andini & Surya, 2020).

Setelah dilakukan perhitungan ulang PLS menunjukkan hasil sebagai berikut :



Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Outer Model – Step 2

Outer Loadings Tahap 2

	Safety Behaviour	Safety Climate	Safety Knowledge	Safety Leadership
X1,1			0,916	
X1,2			0,845	
X2,1				0,893
X2,2				0,880
Y1	0,956			
Y2	0,788			
Z1		0,749		
Z2		0,929		
Z3		0,906		

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Setelah indikator yang tidak valid dihapus, dan di lakukan *outer loading* tahap 2 (dua), maka pada diagram di atas, semua indikator memiliki *loading factor* > 0,70, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstraknya.

2. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator :

Tabel Discriminant Validity

	<i>Safety Behaviour</i>	<i>Safety Climate</i>	<i>Safety Knowledge</i>	<i>Safety Leadership</i>
X1,1	-0,201	0,262	0,916	0,308
X1,2	-0,247	0,080	0,845	0,259
X2,1	0,020	0,694	0,214	0,893
X2,2	0,106	0,650	0,364	0,880
Y1	0,956	0,178	-0,245	0,119
Y2	0,788	-0,008	-0,183	-0,053
Z1	-0,029	0,749	0,145	0,442
Z2	0,121	0,929	0,173	0,767
Z3	0,194	0,906	0,216	0,695

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menyatakan bahwa ada beberapa indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga harus diketahui dan diamati lebih lanjut.

Cara lain mengukur *discriminant validity* adalah melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 untuk model yang baik .

Pengujian selanjutnya adalah *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* diatas 0,60 (Noviyanti & Nurhasanah, 2019)

Lalu juga dapat dilihat dengan cara melihat reliabilitas konstruk atau variable laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbachs alpha* diatas 0,7 (Noviyanti & Nurhasanah, 2019).

Berikut digambarkan hasil konstruk untuk masing-masing variabel yaitu *Safety Knowledge*, *Safety Leadhersip*, *Safety Climate* dan *Safety Behavior* dengan masing-masing variabel dan indikator.

Berikut ini tabel nilai *loading* untuk konstruk variabel penelitian yang dihasilkan dari menjalankan program Smart PLS pada tabel berikutnya :

Tabel Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Safety Behaviour	0,728	1,020	0,867	0,767
Safety Climate	0,834	0,896	0,898	0,748
Safety Knowledge	0,718	0,759	0,874	0,777
Safety Leadership	0,727	0,729	0,880	0,786

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukan bahwa *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel yaitu *Safety Knowledge*, *Safety Leadhersip*, *Safety Climate* dan *Safety Behavior* memiliki konstruk > 0,50 berarti semua konstruk *reliable*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Sedangkan dapat diketahui pada tabel 4.4 diatas nilai *composite reliability* masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realinilitas yang tinggi.

Selanjutnya pada tabel di atas *cronbachs alpha* masing-masing variable menunjukkan nilai konstruk > 0,70 dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel

penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu :

1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan progrsm SmartPLS 4.0 diperoleh nilai *R Square* sebagai berikut :

	R-square	Adjusted R-square
Safety Behaviour	0,098	-0,006
Safety Climate	0,577	0,546

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk vaiabel Safety Climate adalah 0,577. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Safety Climate adalah 57%. Hal ini berarti variabel Safety Knowledge dan Safety leadership berpengaruh terhadap *Safety Climate* sebesar 57% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan bahwa nilai *R Square* untuk vaiabel Safety Behavior adalah 0,098. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *Safety Behavior* 9,8%. Hal ini berarti variabel Safety Knowledge, Safety Leadership dan *Safety Climate* berpengaruh terhadap Safety Behavior sebesar 9,8% dan sisanya 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Penilaian Goodness of Fit (GoF)

Uji *goodness of fit* model dapat dilihat dari nilai NFI, menurut Yamin (2022) dalam penelitian (Hetharie et al., 2023) nilai bekisar 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik $NFI \geq$ adalah Good fit, sedang $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ adalah marginal dinyatakan fit. Interpretasi nilai GoF index adalah 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF medium), 0,36 (GoF tinggi).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan progrsm SmartPLS 4.0 diperoleh nilai Model Fit sebagai berikut :

Tabel Model Fit

	Model jenuh (saturated)	Perkiraan model
SRMR	0,098	0,098
d_ ULS	0,432	0,432
d_ G	0,314	0,314
Chi-square	56,416	56,416
NFI	0,569	0,569

Sumber : Output Program Smart PLS, 2023

Hasil uji *goodness of fit* model PLS pada tabel 4.6. berikut menunjukkan bahwa nilai 0,569 berarti nilai GoF besar. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki *goodness of fit* yang tinggi dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Setelah menilai *inner* model maka hal berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05 (Andini & Surya, 2020). Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients* pengaruh langsung :

Tabel Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Koefisien Parameter	T-statistic	P values	Hasil
H1	Safety Climate->Safety Behavior	0,155	0,467	0,640	Ditolak
H2	Safety Knowledge->Safety Behavior	-0,297	1,244	0,214	Ditolak
H3	Safety Knowledge->Safety Climate	-0,043	0,295	0,768	Ditolak
H4	Safety Leadership->Safety Behavior	0,049	0,170	0,865	Ditolak
H5	Safety Leadership->safety Climate	0,772	11,825	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari kelima hipotesis yang berpengaruh langsung terdapat 4 (empat) hipotesis yang ditolak yaitu H1, H2, H3, H4 karena nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Values* > 0,05 sedangkan 1 (satu) hipotesis lainnya diterima karena nilai *T-Statistics* > 1,96 *P-Values* < 0,05.

Tabel Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung)

	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Koefisien Parameter	T-statistic	P values	Hasil
H6	Safety Knowledge->Safety Climate->Safety Behavior	-0.007	0,125	0.901	Ditolak
H7	Safety Leadership->Safety Climate->Safety Behavior	0.120	0,462	0.644	Ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari kedua hipotesis yang berpengaruh tidak langsung terdapat 2 (dua) hipotesis yang ditolak yaitu H6 dan H7 karena nilai *T-Statistics* < 1,96 dan *P-Values* > 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan safety climate terhadap *safety behavior* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng

2. Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan safety knowledge terhadap *safety behavior* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng
3. Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan safety knowledge terhadap *safety climate* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng
4. Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan safety leadership terhadap *safety behavior* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng
5. Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan *safety leadership* terhadap *safety climate* pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng
6. *Safety climate* tidak mampu memediasi safety knowledge terhadap safety behavior pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng
7. *Safety climate* tidak mampu memediasi safety leadership terhadap safety behavior pada pengelola dan karyawan bukit tawap lenggeng

Referensi :

- Amponsah-Tawaih, K., & Adu, M. A. (2016). Work Pressure and Safety Behaviors among Health Workers in Ghana: The Moderating Role of Management Commitment to Safety. *Safety and Health at Work*, 7(4), 340–346. <https://doi.org/10.1016/J.SHAW.2016.05.001>
- Andini, A., & Surya, D. S. (2020). CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN WORD OF MOUTH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Konsumen Produk Merek Lois Jeans di SSL). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–21.
- Barbaranelli, C., Petitta, L., & Probst, T. M. (2015). Does safety climate predict safety performance in Italy and the USA? Cross-cultural validation of a theoretical model of safety climate. *Accident Analysis & Prevention*, 77, 35–44. <https://doi.org/10.1016/J.AAP.2015.01.012>
- Brandão, F., Breda, Z., & Costa, C. (2019). Innovation and internationalization as development strategies for coastal tourism destinations: The role of organizational networks. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 41, 219–230. <https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2019.10.004>
- Bronkhorst, B. (2015). Behaving safely under pressure: The effects of job demands, resources, and safety climate on employee physical and psychosocial safety behavior. *Journal of Safety Research*, 55, 63–72. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2015.09.002>
- Çalış, C., & Büyükkakinci, B. Y. (2019). Leadership Approach in Occupational Safety: Taiwan Sample. *Procedia Computer Science*, 158, 1052–1057. <https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2019.09.146>
- Clarke, S. (2013). Safety leadership: A meta-analytic review of transformational and transactional leadership styles as antecedents of safety behaviours. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 86(1), 22–49. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.2012.02064.x>
- Guo, B. H. W., Yiu, T. W., & González, V. A. (2016). Predicting safety behavior in the construction industry: Development and test of an integrative model. *Safety Science*, 84, 1–11. <https://doi.org/10.1016/J.SSCI.2015.11.020>
- Hamid, R. S., & Patra, K. (2019). *Pengantar Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.
- Hamm, D., & Su, C. H. (Joan). (2021). Managing tourism safety and risk: Using the Delphi expert consensus method in developing the event tourism security self-beliefs scale. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 49, 364–374.

<https://doi.org/10.1016/J.JHTM.2021.10.001>

- Hetharie, J. A., Natten, S., & Rieuwpassa, A. (2023). *Peran Kepuasan Pelanggan Dalam Memediasi Pengaruh Dimensi Servqual Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Metode Structural Equation Modelling*. 1–20. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Hinze, J., Thurman, S., & Wehle, A. (2013). Leading indicators of construction safety performance. *Safety Science*, 51(1), 23–28. <https://doi.org/10.1016/J.SSCI.2012.05.016>
- Huang, Y. H., & Yang, T. R. (2019). Exploring on-site safety knowledge transfer in the construction industry. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11226426>
- Jiang, L., & Probst, T. M. (2016). Transformational and passive leadership as cross-level moderators of the relationships between safety knowledge, safety motivation, and safety participation. *Journal of Safety Research*, 57, 27–32. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2016.03.002>
- Li, D., Huang, Z., Song, S., Xin, Y., Mao, D., Lv, Q., Zhou, M., Tian, D., Tang, M., Wu, Q., Liu, X., Chen, T., Song, X., Fu, X., Zhao, B., Liang, C., Li, A., Liu, G., Li, S., ... Zhu, L. (2016). Integrated analysis of phenome, genome, and transcriptome of hybrid rice uncovered multiple heterosis-related loci for yield increase. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(41), E6026–E6035. <https://doi.org/10.1073/pnas.1610115113>
- Listyaningsih, D., & Timur, J. (n.d.). *Iklim keselamatan kerja pada proyek konstruksi di surabaya*. 10, 70–83. <https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>
- Liu, X., Huang, G., Huang, H., Wang, S., Xiao, Y., & Chen, W. (2015). Safety climate, safety behavior, and worker injuries in the Chinese manufacturing industry. *Safety Science*, 78, 173–178. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2015.04.023>
- Noviyanti, R., & Nurhasanah, . (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (Pls-Sem). *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>
- Sari, L. R., & Sugiyono. (2016). Pengaruh NPM, Roe Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Skeepers, N. C., & Mbohwa, C. (2015). A Study on the Leadership Behaviour, Safety Leadership and Safety Performance in the Construction Industry in South Africa. *Procedia Manufacturing*, 4, 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.11.008>
- Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2011). A study on the impact of management system certification on safety management. *Safety Science*, 49(3), 498–507. <https://doi.org/10.1016/J.SSCI.2010.11.009>
- Yu, X., Ph, D., Mehmood, K., Ph, D., Paulsen, N., Ph, D., Ma, Z., Ph, D., Kwan, H. K., & Ph, D. (2021). *Why Safety Knowledge Cannot be Transferred Directly to Expected Safety Outcomes in Construction Workers : The Moderating Effect of Physiological Perceived Control and Mediating Effect of Safety Behavior*. 147(1), 1–11. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)CO.1943-7862.0001965](https://doi.org/10.1061/(ASCE)CO.1943-7862.0001965)